

Mengenal Pasar Modal Indonesia

Wilson Candra Teguh Pratama¹, Siti Barokah²

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong

E-mail: Wilsonctp24@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pasar modal serta mendorong perubahan pola pikir masyarakat Desa Pujotirto terhadap pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan berorientasi jangka panjang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif partisipatoris melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi interaktif, diskusi, dan simulasi sederhana investasi, dengan melibatkan anggota Karang Taruna dan perangkat desa sebagai peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi pasar modal yang signifikan, dengan skor rata-rata pemahaman meningkat dari 51% menjadi 84%. Selain itu, sebanyak 86% peserta menyatakan minat untuk mempelajari investasi lebih lanjut setelah mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong kesiapan masyarakat dalam mengenal investasi. Program ini diharapkan dapat menjadi model edukasi literasi keuangan berbasis masyarakat desa yang berkelanjutan serta berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan nasional.

Kata kunci: literasi keuangan, pasar modal, masyarakat desa, karang taruna, inklusi keuangan, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Perubahan pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan keuangan mulai mengalami pergeseran signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan semakin luasnya akses informasi (Aldila dkk., 2025). Kemudahan memperoleh informasi keuangan melalui media digital mendorong masyarakat untuk lebih mengenal berbagai instrumen pengelolaan keuangan, termasuk investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka Panjang (Pratama dkk, 2025). Tidak hanya masyarakat perkotaan, fenomena ini juga mulai menjangkau masyarakat pedesaan, khususnya generasi muda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Generasi muda desa tidak hanya dituntut untuk aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga perlu memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, termasuk investasi sebagai bagian dari strategi perencanaan keuangan jangka panjang (Pratama & Fatkhurrohman, 2022). Salah satu instrumen investasi yang kini semakin dikenal masyarakat adalah pasar modal, khususnya investasi saham. Namun, meskipun minat terhadap pasar modal mulai meningkat, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat desa masih menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan bertanggung jawab (Teguh, dkk 2023).

Sebagian masyarakat masih menganggap investasi sebagai aktivitas yang kompleks, berisiko tinggi, serta hanya diperuntukkan bagi individu dengan latar belakang ekonomi atau keuangan (Prihatni, dkk 202). Kurangnya pemahaman mengenai instrumen investasi, mekanisme pasar modal, serta ketidakpastian terhadap risiko membuat masyarakat ragu untuk mulai berinvestasi (Wibowo & Pratama, 2026). Kondisi ini juga terjadi pada sebagian anggota

Karang Taruna dan perangkat desa yang belum sepenuhnya memahami manfaat investasi sebagai sarana pengelolaan keuangan jangka panjang.

Literasi keuangan yang memadai dapat mendorong perubahan perilaku keuangan yang positif serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi (Pratama dkk., 2023). Individu dengan pemahaman yang baik mengenai pasar modal cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang, serta mengurangi ketergantungan pada pola konsumtif. Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat desa dalam pasar modal juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan nasional (Barokah, dkk 2025)

Edukasi pasar modal menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menjembatani kesenjangan antara minat dan pemahaman masyarakat terhadap investasi. Melalui edukasi yang sistematis, aplikatif, dan mudah dipahami, masyarakat tidak hanya mengenal konsep dasar pasar modal tetapi juga memperoleh wawasan praktis dalam pengambilan keputusan keuangan. Program edukasi yang efektif diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap investasi, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memberikan motivasi untuk memulai pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan berkelanjutan (Pratama dkk., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi “Mengenal Pasar Modal Indonesia” dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini menggunakan pendekatan interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan simulasi sederhana guna meningkatkan pemahaman masyarakat desa terhadap investasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Kolb, 1984).

Kegiatan ini menjadi semakin relevan dalam konteks perkembangan ekonomi digital, di mana akses terhadap platform investasi semakin mudah dijangkau oleh masyarakat. Edukasi mengenai pasar modal, pemahaman terhadap risiko investasi, serta pentingnya perencanaan keuangan sejak dini diharapkan mampu membentuk masyarakat desa yang lebih mandiri secara finansial, adaptif terhadap perubahan ekonomi, serta siap menjadi bagian dari ekosistem keuangan yang inklusif (Abdurrahman dkk., 2025).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan sosialisasi “Mengenal Pasar Modal Indonesia” di Desa Pujotirto Kec. Karangsembung Kab. Kebumen diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal dan investasi, tetapi juga membentuk pola pikir baru dalam pengelolaan keuangan yang lebih bijak, terencana, dan berorientasi jangka panjang. Program ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa sekaligus mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sadar investasi dan mandiri secara finansial.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatoris melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman awal masyarakat terkait literasi pasar modal, khususnya pada anggota Karang Taruna dan perangkat Desa Pujotirto. Berdasarkan hasil observasi awal, disusun materi sosialisasi yang mencakup pengenalan konsep dasar pasar modal, jenis-jenis instrumen investasi, manfaat dan risiko investasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan

investasi. Materi dirancang menggunakan pendekatan sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh masyarakat desa.

Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam format interaktif yang terdiri dari beberapa komponen utama. Pertama, penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi sejak dini, serta pengenalan struktur dan fungsi pasar modal di Indonesia. Kedua, sesi diskusi interaktif dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam serta menjawab berbagai pertanyaan peserta terkait investasi dan pengelolaan keuangan. Ketiga, simulasi sederhana mengenai konsep investasi dan pengelolaan portofolio, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman praktis peserta terhadap mekanisme dasar investasi.

Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman serta minat terhadap investasi.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan literasi pasar modal peserta. Evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan post-test yang disusun sejajar dengan pre-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, kuesioner umpan balik digunakan untuk mengukur persepsi peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta tingkat ketertarikan mereka terhadap investasi setelah mengikuti kegiatan.

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta. Sementara itu, data kualitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan sikap, minat, serta kesiapan peserta dalam mengenal dan memahami investasi di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi “Mengetahui Pasar Modal Indonesia” menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap literasi pasar modal pada peserta, yaitu anggota Karang Taruna dan perangkat Desa Pujotirto. Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap seluruh peserta, tercatat bahwa tingkat pemahaman awal masyarakat mengenai pasar modal berada pada rata-rata 51%. Setelah dilakukan intervensi edukatif melalui kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana, skor rata-rata meningkat menjadi 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar investasi di pasar modal.

Secara rinci, pemahaman terhadap konsep dasar pasar modal mengalami peningkatan sebesar 33% (dari 49% menjadi 82%), pemahaman mengenai risiko dan manfaat investasi meningkat sebesar 31% (dari 52% menjadi 83%), serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi meningkat sebesar 32% (dari 51% menjadi 83%). Peningkatan pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara menyeluruh.

Program sosialisasi berbasis partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman teknis serta kepercayaan diri masyarakat dalam mengenal investasi (Pratama, 2023). Pendekatan interaktif melalui penyampaian materi yang kontekstual, diskusi terbuka, serta simulasi sederhana menjadikan peserta lebih mudah memahami konsep investasi yang sebelumnya dianggap kompleks dan berisiko tinggi. Perubahan persepsi ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap investasi, dari aktivitas yang dianggap sulit menjadi aktivitas yang dapat dipelajari dan dikelola secara rasional.

Lebih lanjut, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan niat perilaku peserta. Sebanyak 86% peserta menyatakan minat untuk mulai mempelajari investasi lebih lanjut setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Persentase ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesiapan masyarakat untuk mengenal investasi, sejalan dengan teori *planned behavior* yang menyatakan bahwa intensi merupakan prediktor kuat dari perilaku aktual (Ajzen, 1991). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat secara nyata.

Selain itu, dari sisi kepuasan peserta, sebanyak 90% peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Penilaian ini mencakup kualitas materi, metode penyampaian, serta interaksi antara peserta dan pemateri. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang aplikatif, komunikatif, dan partisipatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, mudah dipahami, serta meningkatkan motivasi peserta untuk mengenal investasi dan pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bahwa edukasi literasi keuangan yang dirancang secara sistematis dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat desa mengenai pasar modal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif serta kesiapan masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dan terencana, sehingga berpotensi mendukung peningkatan inklusi keuangan nasional.



Gambar 1. Sosialisasi Mengenal Pasar Modal Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi “Mengenal Pasar Modal Indonesia” telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Pujotirto, khususnya pada anggota Karang Taruna dan perangkat desa. Peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman konsep dasar pasar modal, pemahaman risiko dan manfaat investasi, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan aplikatif mampu mentransfer pengetahuan secara efektif kepada masyarakat.

Selain itu, meningkatnya minat peserta untuk mempelajari investasi lebih lanjut setelah kegiatan menjadi indikator bahwa program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan niat perilaku keuangan yang lebih positif. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab (Pratama & Fatkhurrohman, 2022).

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi literasi pasar modal dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan risiko keuangan, serta pengenalan instrumen investasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa. Selain itu, pembentukan kelompok atau komunitas literasi keuangan di tingkat desa dapat menjadi strategi keberlanjutan untuk mempertahankan minat serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan.

Kolaborasi yang lebih luas dengan lembaga terkait, seperti Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan, serta pemerintah desa, juga perlu diperkuat guna menciptakan ekosistem edukasi keuangan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kemitraan ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program literasi keuangan yang lebih luas, meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi investasi yang benar, serta mendorong terciptanya masyarakat desa yang mandiri secara finansial dan lebih siap menghadapi dinamika ekonomi.

Melalui upaya berkelanjutan tersebut, program edukasi pasar modal diharapkan dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendorong inklusi keuangan masyarakat desa secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., Gusniarti, G., & Gultom, M. S. (2025). Preferensi minat investasi syariah generasi milenial dalam menggunakan aplikasi GROWIN’Mandiri Sekuritas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1457-1484.
- Aldila, A. R., Sifana, D. N., Andini, G., Putra, P., & Faizal, A. R. (2025). Mengupas Perubahan Gaya Hidup Anak Muda Bandar Lampung di Era E-Commerce dan Digital Payment: Studi Kualitatif tentang Perubahan Sosial dalam Konsumsi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(4), 986-993.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Nafiah, S., & Nurhalizah, S. K. (2025). PENGARUH HUMAN CAPITAL DAN STRUCTURAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024. *MANAJEMEN DEWANTARA*, 9(3).

- Barokah, S., Pratama, W. C. T., Zain, N. A. Z., & Bisaroh, R. T. M. (2025). PENGARUH ROA, ROE, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023. *MANAJEMEN DEWANTARA*, 9(1).
- Pratama, W. C. T., Fatkhurrokhman, T., Anggoro, W. B., Barokah, S., & Ramlah, S. (2025). Go Invest! Transformasi Mahasiswa Menjadi Investor Pemula Melalui Edukasi Pasar Modal. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 681-686.
- Pratama, W. C. T., & Fatkhurrokhman, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 24(4), 94-104.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.
- TEGUH, P. W., SORAYA, D. A., & ARI, P. (2023). Sosialisasi literasi perencanaan keuangan dan investasi bagi petani milenial gen z di Kebumen. *JURNAL PENGABDIAN WEST SCIENCE Учредителю: PT. Sanskara Karya Internasional*, 2(08), 726-733.
- Wibowo, G. W., & Pratama, W. C. T. (2026). KOMPETENSI ANGGOTA DAN RISIKO REPUTASI: PERAN KINERJA DAN PERSEPSI PUBLIK. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 12(1), 66-79.